



Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Halmuniati¹, La Ode Asmin², Zainuddin³, La Isa⁴, Burhan⁵, Nilawati Ute⁶

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Kendari, ⁶ Universitas Halu Oleo

✉ Corresponding author: halmuniati88@gmail.com

How to cite:

Halmuniati, Asmin, L. A., Zainuddin, Isa L., Burhan & Ute., N. (2021) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (4)1, 32-40

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v5i1.9299>

Article history:

Received: 2024-06-04

Revised: 2024-06-08

Accepted: 2024-07-10

Abstract

This research aims to see the influence of learning styles on science learning outcomes in one of the elementary schools in Kabawo. This type of research includes quantitative research. The population in this study was all 21 class V students as the samples obtaining by saturated sampling. The instrument in this research utilized questionnaire for learning styles and daily test scores for learning outcomes. The data analysis technique used were descriptive and inferential analysis using simple linear regression. The research results showed that the visual learning style was 42.86%, the auditory learning style was 23.81% and the kinesthetic learning style was 33.33%. The results of the hypothesis test show a sig value < 0.05, meaning that there is a significant influence of learning style on science learning outcomes with a large influence of 51.6%.

Keywords: *Elementary school students, learning styles, learning outcomes, natural science learning,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan Kabawo. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sebanyak 21 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk gaya belajar dan dokumen nilai ulangan harian untuk hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar visual sebesar 42,86%, gaya belajar auditorial sebesar 23,81% dan gaya belajar kinestetik sebesar 33,33%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA dengan besar pengaruh 51,6%.

Kata Kunci: *Gaya belajar, hasil belajar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa karena dapat mengubah kecerdasan manusia (Ilham dkk., 2022). Untuk menjadikan sumber daya manusia memiliki kualitas, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 di tingkat pendidikan. Salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum 2013 yang diajarkan kepada siswa di seluruh tingkat satuan pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu bidang ilmu yang berkaitan dengan uraian konsep, prinsip dan prosedur (Andriana dkk., 2017). Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi minat belajar siswa menuju jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting karena berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk mempelajari IPA (Wahyuni, 2022). Dalam hal ini, pelajaran sains memainkan peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dalam menghadapi tantangan zaman era globalisasi. Sains dapat dijadikan sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi, melek ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berargumentasi dengan baik dan benar (Siregar dkk., 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dan terorganisir secara teratur, yang mana pemanfaatannya umumnya terbatas pada fenomena alam, dan merupakan kumpulan hasil data observasi dan eksperimen (Maison et al., 2020). Ilmu pengetahuan Alam secara sistematis dan runtut melalui proses penemuan dengan menggunakan ilmu pengetahuan metode (Anif dkk., 2020). Ini menyiratkan bahwa sains tidak hanya melakukan hal tersebut menekankan pada penguasaan suatu kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga sebagai proses penemuan. Pembelajaran IPA pada hakikatnya menekankan pada memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi sehingga peserta didik mampu bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Widiastuti & Purnawijaya, 2021).

IPA di sekolah dasar bertujuan untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu lingkungan dan hubungannya antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Rahmawati dkk., 2021). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih belum berjalan maksimal dalam hal ini nilai hasil belajar siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM (Hutagalung, 2022). Pembelajaran IPA di kelas cenderung membuat siswa bosan karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran (Halmuniati dkk., 2020). Berdasarkan hasil observasi pada salah satu SDN di Kabawo kelas V menunjukkan bahwa gaya belajar atau motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang. Beberapa siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran. Beberapa siswa lainnya hanya mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini menegaskan bahwa gaya belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Kemampuan siswa akan cenderung lebih mudah dicapai apabila pembelajaran mengikuti gaya belajarnya (Isnanto, 2022).

Gaya belajar adalah gabungan dari karakteristik faktor kognitif, afektif dan psikologis dengan fungsi sebagai relatif indikator stabil tentang bagaimana pembelajar merasakan, berinteraksi, dan merespons terhadap lingkungan belajar (Dewi & Yusri, 2023). Masing-masing orang memiliki gaya belajar yang berbeda berdasarkan kemampuan unik mereka. Gaya belajar merupakan faktor yang memengaruhi secara langsung proses belajar siswa. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kinerja siswa (Amaliya & Fathurohman, 2022). Gaya belajar beracuan pada cara bagaimana individu menerima dan memproses informasi dengan sebaik-baiknya. Dalam sains pendidikan, menggabungkan gaya belajar yang berbeda bisa meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dengan berbagai konsep ilmiah. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing, tidak peduli bagaimana kecerdasan atau hasil belajarnya.

Gaya belajar dikelompokkan pada tiga kategori yang dikenal dengan VAK (Visual, Auditorial dan Kinestetik) (Rambe & Yarni, 2019). Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah dalam belajar melalui visualisasi (penglihatan) dalam bentuk gambar, tabel, diagram dll. Siswa dengan gaya belajar auditorial akan senang apabila pembelajarannya melalui cerita, musik atau syair. Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada aktivitas motorik, seperti dalam konsep praktikum atau Gerakan (Isnanto, 2022).

Sampai saat ini faktor gaya belajar dan kaitanya terhadap hasil belajar siswa telah menjadi perhatian para peneliti. Temuan Irawati dkk. (2021) menunjukkan bahwa gaya belajar memengaruhi hasil belajar. Kondisi ini disebabkan gaya belajar berperan penting bagi siswa dalam pembelajaran, dimana dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai akan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Hasil penelitian lainnya oleh Nawati dkk. (2023) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh gaya belajarnya. Selain itu, penelitian oleh Sibarani dkk. (2023) menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran yang berbasis pada lingkungan memiliki gaya belajar visual yang tinggi sehingga hasil belajarnya juga sangat tinggi. Kemudian Sobari (2018) menemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana gaya belajar baik pada visual, auditorial maupun kinestetik mampu memengaruhi hasil belajar IPA siswa agar hasilnya menjadi sangat tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar gaya belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada salah satu SDN di Kabawo. Harapannya dengan penelitian ini, mampu membuat guru lebih aktif dalam mendeteksi karakteristik siswa melalui gaya belajarnya sehingga nantinya dapat memudahkan proses pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahun 2022 pada salah satu SDN di Kabawo. Adapun populasinya yaitu seluruh siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel ialah sampling jenuh dimana semua populasi adalah sampel yaitu sejumlah 21 siswa yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel penelitian

	Laki-Laki	Perempuan
Siswa SDN Kelas V di Kabawo	8	13
Jumlah	21	

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel gaya belajar dengan menggunakan skala Likert, sedangkan variabel hasil belajar menggunakan nilai ulangan harian siswa (Arikunto, 2014). Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah angket yang diberikan adalah sebanyak 35 pertanyaan positif yang setelah dilakukan uji validitas didapatkan 30 instrumen yang valid. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik menggunakan data deskriptif dan inferensial yaitu uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas dan heterokedastisitas. Selanjutnya analisis studi ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 21 siswa dengan menggunakan angket gaya belajar yang terbagi dalam gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, selanjutnya dilihat skor tertinggi untuk deskripsi gaya belajar seperti diklasifikasikan pada tabel 2.

Tabel 2. Gaya belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
1	Visual	9	42,86
2	Auditorial	5	23,81
3	Kinestetik	7	33,33
Jumlah		21	100

Dari tabel 2 terlihat bahwa kebanyakan siswa memiliki gaya belajar visual sebanyak 9 orang atau 42,86%, kinestetik sebanyak 7 orang (23,81%) dan auditorial sebanyak 5 orang (33,33%). Ini berate bahwa siswa lebih suka proses pembelajaran berbasis visual dimana guru menampilkan gambar-gambar yang menarik seperti animasi dan gambar yang bervariasi. Kemudian deskripsi hasil belajar IPA terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi hasil belajar IPA

	Nilai
Rata-rata	73,10
Median	75
Modus	75
Maksimal	80
Minimal	60
Standar Deviasi	5,86

Berdasarkan tabel 3 ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar 73,10 dengan nilai maksimal 80, nilai minimal 60, media 75, modus 75 dan standar deviasi 5,86, yang selanjutnya dilakukan kategorisasi berdasarkan nilai standar KKM di sekolah tersebut yaitu 70 seperti table 4.

Tabel 4. Kategori hasil belajar

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
90-100	Sangat Tinggi	0
80-89	Tinggi	3
70-79	Sedang	15
<70	Rendah	3

Dari table 4 dapat dilihat bahwa beberapa nilai siswa ada yang belum memenuhi KKM atau masih dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa. Siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 15 siswa dan kategori tinggi sebanyak 3 siswa. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi tidak ada. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis sebagai dasar untuk melakukan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, maka ada uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan Scatterplot seperti pada table 5.

Tabel 5. Uji normalitas

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	106.7619	73.0952
	Std. Deviation	7.97436	5.86434
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.199
	Positive	.159	.120
	Negative	-.164	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.751	.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625	.378

a. Test distribution is Normal.

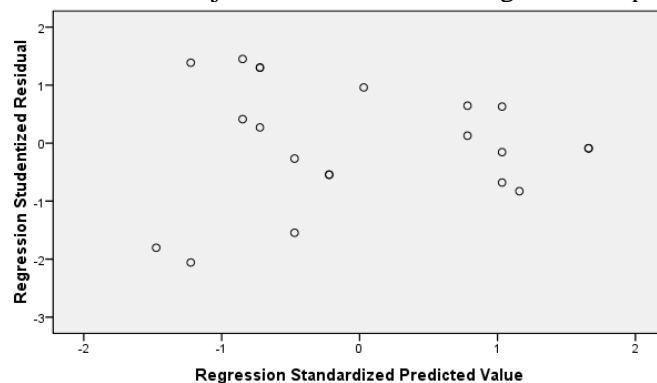
Berdasarkan hasil output ada tabel 5 terlihat bahwa nilai sig > dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas sebagai prasyarat yang kedua seperti tabel 6.

Tabel 6. Uji linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups (Combined)	557.476	10	55.748	4.277	.016
	Linearity	379.221	1	379.221	29.096	.000
	Deviation from Linearity	178.255	9	19.806	1.520	.261

Dari hasil tabel 6 terlihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas seperti tabel 7.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan uji dengan gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak berpola dan menyebar serta tidak berkumpul diatas atau dibawah yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji pasyarat terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk memastikannya maka dapat dibandingkan dengan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 seperti tabel 8 berikut.

Tabel 8. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379.221	1	379.221	23.349	.000 ^a
	Residual	308.588	19	16.241		
	Total	687.810	20			

Dari hasil output tabel 8 diperoleh bahwa nilai sig. 0,00 lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya belajar dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Model summary

Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.743 ^a	.551	.551	23.349	.000

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa nilai R Square sebesar 55,1%. Artinya pengaruh variable gaya belajar sangat kuat. Sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variable lainnya. Selanjutnya persamaan dari regresi linear sederhana nampak seperti pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Persamaan regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.798	12.097		1.223	.236
	Gaya Belajar	.546	.113	.743	4.832	.000

Dari tabel 10 di atas, pada kolom *unstandardized Coefficients* nilai koefisien regresinya sebesar 0,546 yang berarti gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi yaitu $Y=14,798 + 0,546$ yang berarti hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh gaya belajar. Semakin tinggi gaya belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi.

Pembahasan

Gaya Belajar Visual Auditorial, Kinestetik

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual yaitu sebesar 42,86%, gaya belajar auditorial sebesar 23,81% dan kinestetik sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga gaya belajar yang diteliti ternyata siswa memiliki tingkat kecenderungan gaya belajar yang lebih dominal yaitu pada visual dan kinestetik. Kondisi ini dikarenakan siswa lebih menyukai sesuatu yang terlihat menarik seperti gambar yang berwarna warni yang disajikan guru, gambar yang bergerak atau dalam bentuk video yang ditampilkan melalui in-fokus oleh guru yang kemudian dipraktikkan langsung.

Tingginya gaya belajar visual dan kinestetik siswa tidak lepas dari metode pembelajaran yang diberikan guru. Saat menjelaskan materi, guru menggunakan media animasi yang selanjutnya guru memberikan praktikum agar siswa dapat terlibat langsung dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anas & Sartika (2021) bahwa gaya belajar secara visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian lain juga diungkapkan oleh Yuwanita dkk. (2020) bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual yang tinggi akan memudahkannya dalam memahami proses pembelajaran sehingga ketika diberikan tes hasil belajar nilainya juga akan semakin tinggi dibandingkan

dengan yang memiliki gaya belajar visual rendah tentu nilai hasil belajarnya juga rendah. Keadaan tersebut menjadikan guru harus lebih menekankan pada metode belajar yang berfokus pada visual siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil penelitian terlihat nilai hasil belajar IPA yang diperoleh siswa rata-rata 73,10 dan telah memenuhi kriteria KKM meskipun masih berada pada kategori sedang dengan besarnya pengaruh sebesar 51,6%. Kondisi ini tentu memiliki pengaruh yang kuat dari gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Menurut Astiti dkk. (2021), hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu dari faktor internal yaitu gaya belajar. Gaya belajar menjadi sangat penting untuk diketahui baik oleh guru ataupun orangtua dan siswa itu sendiri, agar nantinya mampu menjadikan siswa maksimal dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa akan membuat siswa lebih cepat mengolah bahan ajar karena mempunyai hobi atau keunikan dari kegiatan pengolahan informasi pembelajaran (Laksana dkk., 2019). Hal ini menyebabkan setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda dan unik. Setiap gaya belajar memengaruhi kemampuan siswa dalam mengolah informasi (Margunayasa dkk., 2019).

Selain itu, gaya belajar dapat menentukan kualitas pembelajaran. Gaya belajar menjadi faktor penting dalam menentukan cara guru dalam pembelajaran serta menentukan strategi apa yang sesuai untuk diterapkan (Pujiyanto dkk., 2020). Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa biasanya berbeda-beda dan setiap siswa harus mengenali dengan betul seperti apa gaya belajarnya sehingga nanti akan memudahkannya dalam memahami setiap kendala dalam pembelajarannya (Fatmawati & Yusrizal, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadir dkk., 2020) yang menemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kondisi ini dikarenakan siswa lebih cenderung suka melihat hal-hal yang menarik dalam bentuk gambar yang berwarna warni atau mengamati objek belajarnya (Haryono, 2018). Dengan demikian, pemahaman tentang gaya belajar yang tepat dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu gaya belajar yang dimiliki siswa terbagi tiga yaitu gaya belajar visual sebesar 42,86%, gaya belajar auditorial sebesar 23,81% dan kinestetik sebesar 33,33%. Gaya belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu sebesar 51,6% dengan persamaan regresi $Y=14,798 + 0,546$.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa SDN Mangunjiwan 1 Demak. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1).
- Anas, A., & Sartika, S. B. (2021). Profil kemampuan afektif siswa smp pada mata pelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i1.988>
- Andriana, E., Syachruraji, A., Alamsyah, T. P., & Sumirat, F. (2017). Natural science Big Book with Baduy local wisdom base media development for elementary school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8674>
- Anif, S., Sutopo, A., & Prayitno, H. J. (2020). Lesson study validation: Model for social and natural sciences teacher development in the implementation of national curriculum in Muhammadiyah schools, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080132>

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. *Arikunto, Suharsimi 2014*, 53(9).
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Pemahaman wali kelas tentang gaya belajar siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis alam dan gaya belajar terhadap hasil belajar ipa siswa di era pandemi covid-19. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i3.29587>
- Halmuniati, H., Hasiati, H., Wui, L., & Awad, F. B. (2020). Pengaruh motivasi belajar dan tingkat kecemasan terhadap prestasi belajar IPA siswa MtsN. 2 Konawe Selatan. *KULIDAWA*, 1(2). <https://doi.org/10.31332/kd.v1i2.2028>
- Haryono, A. R. (2018). Identifikasi gaya belajar vak (visual, Auditorial, Kinestetik) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Singingi Hilir tahun pembelajaran 2018/2019. *Universitas Islam Riau*.
- Hutagalung, R. (2022). Pengaruh rasa ingin tahu (Curiosity) dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2518>
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan guru dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Isnanto, I. (2022). Hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar fisika SMA PGRI Maros. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1). <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.538>
- Laksana, D. N. L., Dasna, I. W., & Degeng, I. N. S. (2019). The effects of inquiry-based learning and learning styles on primary school students' conceptual understanding in multimedia learning environment. *Journal of Baltic Science Education*, 18(1). <https://doi.org/10.33225/jbse/19.18.51>
- Maison, M., Haryanto, H., Ernawati, M. D. W., Ningsih, Y., Jannah, N., Puspitasari, T. O., & Putra, D. S. (2020). Comparison of student attitudes towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20394>
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>
- Nawati, A., Kurniastuti, D., Dyah Kumalasari, I., Wulandari, D., & Ana Fitrotun Nisa. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pujianto, A. A., Degeng, I. N. S., & Sugito, S. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi plantnet dan gaya belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).

<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.31365>

- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sibarani, J. E., Napitupulu, E., & Darmana, A. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(4). <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i4.55200>
- Siregar, T., Iskandar, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Literasi sains melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA SD/MI di abad 21. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Sobari, W. (2018). Pengaruh kecerdasan naturalis dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. In *PROSIDING SNTP*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Wahyuni, A. . (2022). Literature Review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2021). Improving science learning outcomes through the SETS (science environment technology and society) approach. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.38388>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Instruksional*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>